

# KAJIAN PENERAPAN INTRANET PADA LEMBAGA TINGGI NEGARA BERDASARKAN TAM: STUDI KASUS DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

**Imron**

Program Studi Manajemen Perusahaan  
Akademik Sekretaris dan Manajemen BSI Bandung  
Jl. Lodaya No 38 , Bandung 40264, Jabar  
<http://www.bsi.ac.id>  
[imron.imr@bsi.ac.id](mailto:imron.imr@bsi.ac.id)

## ABSTRAK

*This center information technology infrastructure to be one that should not be overlooked especially in today's digital era. Hardware, software, network devices, and users become a decisive element in the creation of inter-related and quality information systems. The trend involving the end user (end user computing) in the computerization process shows that the process of processing data into information for decision-making involves a user role. The results of information technology experts in software development has spawned a trend of sustainable technical age and age ekonomis shorter. The presence of new software to replace the old software is always followed by ease of use for users. from the original client-server basis, so now developing a web-based applications that run via the internet and intranet. But because of the use of technology also involves the human element had to know the level of acceptance in the use of the application. The research aims to examine the implementation of Intranet Information System as one application of information technology, using the approach of Technology Acceptance Model (TAM) were tested with path analysis using the software Amos*

**Keywords:** *Web-Based Information System, Government, Information Technology, Networking, Technology Acceptance Model (TAM), Path Analysis, Path Analysis.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, dalam waktu sepuluh tahun terakhir ini menunjukkan kemajuan yang pesat, baik di bidang perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), maupun infrastruktur lain seperti jaringan komunikasi yang dapat mendukung terciptanya suatu sistem informasi yang handal.

Hasil inovasi dari para ahli di bidang teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat lunak maupun perangkat keras secara berkelanjutan, telah mempersingkat umur teknis dan umur ekonomis dari perangkat lunak maupun perangkat keras sebelumnya. Suatu perangkat lunak ataupun perangkat keras yang diluncurkan akan digantikan oleh perangkat lunak atau perangkat keras lain yang lebih baru dan mempunyai keunggulan serta kemampuan yang lebih baik. Kenyataan ini membawa dampak positif dan dampak negatif bagi pengguna (*end user*). Sisi positif yang didapat pengguna dari kenyataan ini adalah pengguna selalu mendapat teknologi terbaru, sedangkan sisi negatif yang harus ditanggung oleh

pengguna adalah pengguna harus mengeluarkan biaya dan melakukan pembelajaran terhadap teknologi tersebut. Intranet adalah sebuah jaringan komputer berbasis protokol TCP/IP seperti internet hanya saja digunakan dalam internal perusahaan, kantor. Antar Intranet dapat saling berkomunikasi satu dengan lainnya melalui sambungan Internet yang memberikan tulang punggung komunikasi jarak jauh, Intranet DPR RI mulai dioperasikan pada tahun 2003, dan penggunaan dari intranet itu terkadang masih belum optimal di Lingkungan DPR RI dikarenakan kurangnya sosialisasi penggunaan, masih banyak karyawan lingkungan DPR RI yang lebih suka menggunakan sistem manual. Dengan alasan inilah maka penulis berniat untuk mengkaji tentang penerapan intranet pada DPR RI..

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan intranet. Pengukuran persepsi dan perilaku pengguna dalam menggunakan intranet dapat dijadikan ukuran keberhasilan penerapan *Intranet* bagi

karyawan/karyawati di lingkungan Lembaga Tinggi Negara Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Manfaat dari penelitian ini adalah Infrastruktur Intranet mendapat dukungan dari manajemen, penelitian ini juga diharapkan dapat merubah teknis penerapan intranet sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, dan Penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna lagi.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap Intranet dan mengetahui bagaimana model penerimaan Intranet di Dewan perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Ruang lingkup permasalahan dibatasi tentang kajian faktor-faktor penerapan Intranet pada Lembaga Tinggi Negara Berbasis bagi pengguna akhir (*end user*) di lingkungan Lembaga Tinggi, studi kasus di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia pada situs <http://www.dpr.go.id>. Untuk penelitian kali pengguna akhir dibatasi hanya karyawan/karyawati di lingkungan Lembaga Tinggi Negara Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, hal ini dilakukan karena Intranet yang dijadikan obyek penelitian bersifat *Government Operation* (operasional pemerintah)

Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Diduga model yang diajukan pada penelitian ini didukung oleh fakta di lapangan. Hal ini diindikasikan bahwa dugaan matrik varians-kovarians populasi sama dengan matrik varian kovarians sampel (data observasi) atau dapat dinyatakan  $\sum_p = \sum_s$ .

Hipotesis – Hipotesis khusus pada penelitian kali ini adalah :

H1 : Diduga *External Variabel (EV)* atau variabel-variabel eksternal dalam penelitian ini antara lain Norma-Norma sosial, Dukungan Pemakai akhir, Pengalaman sebelumnya berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau kemudahan penggunaan. Semakin kuat dukungan External Variabel maka semakin mudah didalam penggunaan dari Infrastruktur Intranet Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

H2 : Diduga *External Variabel (EV)* atau variabel-variabel eksternal dalam penelitian ini antara lain Norma-Norma sosial, Dukungan Pemakai akhir, Pengalaman sebelumnya berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness (PU)* atau kemanfaatan. dari Infrastruktur *Intranet Dewan Perwakilan Rakyat RI*.

H3 : Diduga *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau kemudahan penggunaan Infrastruktur Intranet Dewan Perwakilan Rakyat RI berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness (PU)* atau kemanfaatan. Semakin mudah Sistem informasi Intranet Dewan Perwakilan Rakyat RI, maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya

H4 : Diduga *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau kemudahan penggunaan Sistem informasi Intranet Dewan Perwakilan Rakyat RI berpengaruh terhadap *Actual Technology Use (ATU)* atau penggunaan teknologi sesungguhnya Semakin mudah didalam menggunakan sistem tersebut maka semakin tinggi tingkat penggunaan dari sitem tersebut.

H5 : Diduga *Perceived Usefulness (PU)* atau kemanfaatan Sistem informasi Intranet Dewan Perwakilan Rakyat RI berpengaruh terhadap *Actual Technology Use (ATU)* atau penggunaan teknologi sesungguhnya. Semakin tinggi manfaat dari teknologi tersebut maka semakin tinggi tingkat penggunaan dari teknologi tersebut.

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap Intranet, dan untuk mengetahui bagaimana model penerimaan Intranet di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

## 3. LANDASAN / KERANGKA PEMIKIRAN

SEM adalah Sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah model yang relative rumit secara simultan. [FANANI, 2007]

Adapun alasan penggunaan SEM antara lain : Multi hubungan, struktur berjenjang, data dapat berbentuk Observable dan unobservable, pengujian dapat berlangsung simultan

Dalam Struktur Equation Modeling dikenal 2 Variabel yaitu Variabel laten dan Variabel Manifes. Variabel laten disebut pula dengan istilah unobserved variabel, kontruk atau kontruk laten. Variabel manifes disebut pula dengan observed variable, measured variable atau indikator [SANTOSO 2007]

Banyak model model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi komputer, diantaranya setelah melihat beberapa literatur bidang teknologi informasi: *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned*

*Behavior (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM)*

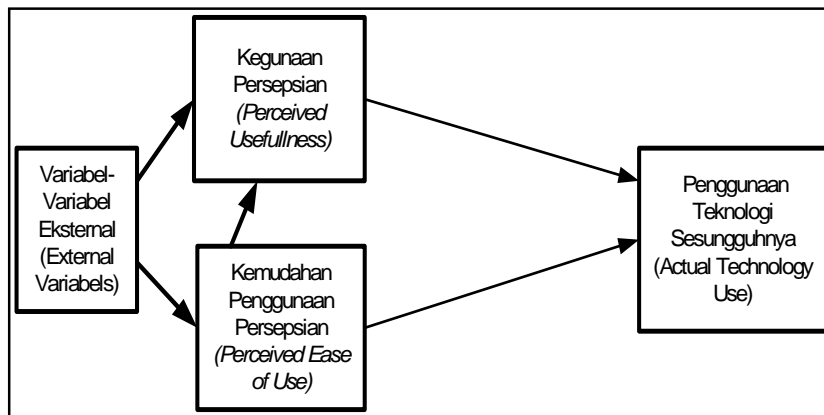
*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Icek Ajzen mengembangkan teori ini dengan menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya [CHAU, 2002]

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Ajzen 1975 pada [DAVIS 1989]). Reaksi dan persepsi pengguna TI akan mempengaruhi dalam penerimaan pengguna TI, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi antara kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi informasi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan

TI menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI

AMOS (*Analysis of Moment Structure*) merupakan salah satu program atau software yang digunakan untuk mengestimasi model pada model persamaan struktural (SEM) [GHOZALI 2004]. AMOS mengimplementasikan pendekatan yang umum untuk analisa data dan model persamaan struktural yang menjelaskan analisa struktur kovarians, atau causal modeling. Pendekatan ni meliputi kasus khusus dengan bnyak teknik konvensional terkenal, mencakup model linier yang umum dan analisis faktor umum [Anonim,2006] saat ini software AMOS merupakan software yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan permasalahan sosial karena kemampuannya dalam mengukur variabel yang bersifat laten atau tidak dapat diukur secara langsung akan tetapi dapat diukur melalui indikatornya.

Kerangka Konsep yang dikembangkan pada penelitian TAM kali ini adalah penggabungan antara model TAM yang diperluas digabung dengan Model TAM oleh Money & Turner Model ini diajukan karena sederhana dan mudah diterapkan sebagaimana terdapat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Gabungan Model TAM yang dikembangkan oleh Money & Turner  
Sumber: Money and Turner

#### 4. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kali ini termasuk dalam kategori penelitian *Explanatory*, yaitu penelitian yang berisi pembuktian yang dibangun melalui teori dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, Setelah itu diuji menggunakan salah satu perangkat lunak dalam hal ini AMOS.

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang dibuat dengan menggunakan *closed questions*. Dengan menggunakan *closed questions* Responden dapat dengan mudah menjawab kuesioner dan data dari kuesioner tersebut dapat dengan cepat dianalisis secara statistik, serta pernyataan yang sama dapat diulang dengan mudah. Kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala interval atau *Semantic Differential*.

Untuk dapat mengetahui kisi-kisi pada dapat dilihat pada tabel 1 berikut:  
 penelitian ini yang berisi variabel-variabel laten

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

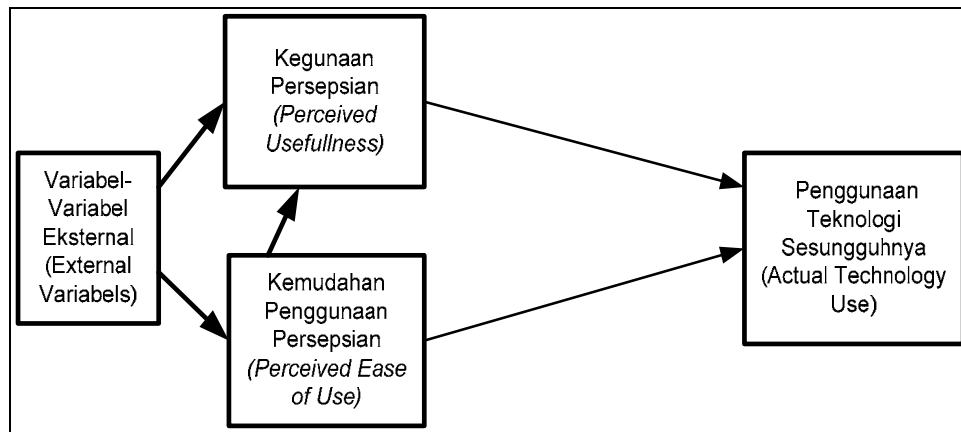
VARIABEL LATEN	DIMENSI KONTRUK	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
<i>External Variabel (EV)</i>	Norma-Norma	X1 = Legalitas	1
	Subyektif	X2 = Unit Percontohan	1
	Dukungan Pemakai Akhir	X3 = Pelatihan	1
		X4 = Unit Pendukung	1
	Pengalaman Sebelumnya	X5 = Keahlian khusus	1
		X6 = Kemampuan Komputer/Internet	1
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Fleksibilitas	Y1 = Akses dari luar kantor	1
		Y2 = Akses didalam kantor	1
	Kemudahan untuk dipelajari/dipahami	Y3 = Cara penggunaan	1
		Y4 = Susunan menu	1
	Kemudahan untuk Digunakan	Y5 = Fasilitas/fitur	1
		Y6 = Memperlancar Tugas	
Kemudahan untuk berinteraksi	Y7 = Interaksi dengan unit lain	1	
	Y8 = Interaksi dengan sesama pegawai	1	
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Mempertinggi Efektifitas	Y9 = Peningkatan Efektifitas	1
		Y10 = Meminimalkan Hilangnya data /Informasi	1
	Menjawab kebutuhan Informasi	Y11 = Informasi yg dibutuhkan	1
		Y12 = Informasi tambahan	1
	Meningkatkan kinerja	Y13 = Lebih cepat	1
		Y14 = Lebih mudah	1
Meningkatkan efisiensi	Y15 = Hemat waktu	1	
	Y16 = Hemat biaya	1	
<i>External Variabel (EV)</i>	Norma-Norma	X1 = Legalitas	1
	Subyektif	X2 = Unit Percontohan	1
	Dukungan Pemakai Akhir	X3 = Pelatihan	1
		X4 = Unit Pendukung	1
	Pengalaman Sebelumnya	X5 = Keahlian khusus	1
		X6 = Kemampuan Komputer/Internet	1
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Fleksibilitas	Y1 = Akses dari luar kantor	1
		Y2 = Akses didalam kantor	1
	Kemudahan untuk dipelajari/dipahami	Y3 = Cara penggunaan	1
		Y4 = Susunan menu	1
	Kemudahan untuk Digunakan	Y5 = Fasilitas/fitur	1
		Y6 = Memperlancar Tugas	

	<b>Kemudahan untuk berinteraksi</b>	Y7 = Interaksi dengan unit lain Y8 = Interaksi dengan sesama pegawai	1 1
<b>Perceived Usefulness (PU)</b>	<b>Mempertinggi Efektifitas</b>	Y9 = Peningkatan Efektifitas Y10 = Meminimalkan Hilangnya data /Informasi	1 1
	<b>Menjawab kebutuhan Informasi</b>	Y11 = Informasi yg dibutuhkan Y12 = Informasi tambahan	1 1
	<b>Meningkatkan kinerja</b>	Y13 = Lebih cepat Y14 = Lebih mudah	1 1
	<b>Meningkatkan efisiensi</b>	Y15 = Hemat waktu Y16 = Hemat biaya	1 1

Sumber: Penulis

Untuk penelitian ini, model berbasis teori yang dikembangkan merupakan adopsi model TAM yang sudah diperluas dan adopsi model oleh Money & Turner (2004) model ini dipilih karena infrastruktur intranet Dewan Perwakilan

Rakyat bersifat mandatory (perintah) dari atasan kepada bawahan jadi variabel eksternal sangat dominan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Berbasis Teori  
Sumber: Money and Turner

Pada penelitian ini terdapat 1 (satu) konstruk *eksogen* dan 3 (tiga) konstruk *endogen*. Konstruk *eksogen* disebut dengan *sources variables* atau *variabel independen* yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain pada model. Konstruk *endogen* atau disebut variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menerima akibat karena adanya variabel *eksogen*. Konstruk *eksogen* atau *independen* variabel meliputi :

1. *External Variabels (EV)*

Konstruk *endogen* atau *dependen* dependen variabel meliputi :

- a. *Perceived Easy of Use (PEOU)*

- b. *Perceived Usefulness (PU)*
- c. *Actual Technology Use (ATU)*.

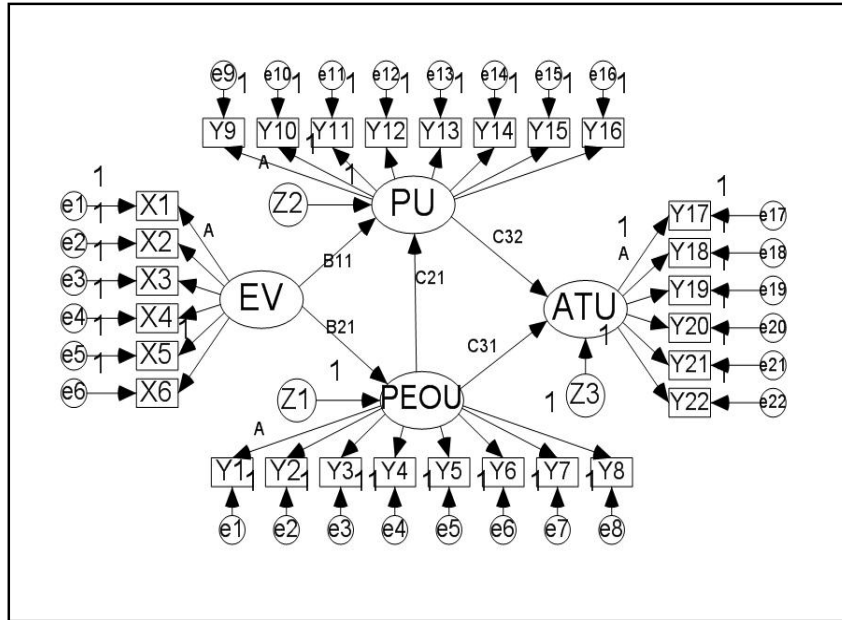
Setelah dibangun model teoritis, kemudian digambarkan sebuah *path diagram*. Biasanya hubungan-hubungan kausal dinyatakan dalam bentuk persamaan. Tetapi dalam SEM menggunakan operasi AMOS, hubungan kausalitas cukup digambarkan dalam sebuah *path diagram*. Selanjutnya bahasa program akan melakukan konversi gambar tersebut kedalam bentuk persamaan, dan persamaan menjadi estimasi.

Tujuan pembuatan *path diagram* adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat –

hubungan kausalitas yang ingin diuji. Hubungan antar konstruk ditunjukkan oleh anak panah. Anak panah yang mengarah dari konstruk satu

ke konstruk lainnya menunjukkan hubungan kausalitas.

Pada penelitian ini, *path diagram* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. *Path Diagram* (Diagram Jalur)  
 Sumber: Diagram jalur penelitian penulis

Tujuan langkah ini adalah untuk memutuskan bentuk perlakuan lanjutan setelah dilakukan evaluasi asumsi dan uji kesesuaian model. Jika model dinyatakan cukup baik, maka langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi. Namun jika model dinyatakan belum baik atau tidak memenuhi syarat pengujian, maka perlu diadakan modifikasi. Setelah model diestimasi, residualnya harus kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik.

Pedoman dalam mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan modifikasi sebuah model, yaitu dengan melihat residual kovarians yang dihasilkan model tersebut. Nilai batas kritis residual kovarians yang di rekomendasikan adalah  $\leq 2.58$ .

Interpretasi terhadap hasil analisis suatu model mempunyai peran sangat penting. Pendugaan parameter dalam SEM yang menggunakan matriks input berupa data mentah dari penelitian, matriks kovarian yang akan menghasilkan model struktural. Berdasarkan model struktural tersebut, penjelasan terhadap fenomena yang sedang dikaji dan diteliti dapat dilakukan.

Langkah-Langkah Penyelesaian dengan Path Diagram

1. Langkah pertama adalah Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan.
2. Langkah kedua adalah membuat diagram jalurnya.
3. Langkah ketiga adalah membuat desain variabel, memasukan data dan melakukan analisa dan interpretasi model yang dibangun.

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 189 responden dari 200 kuesioner yang disebar. Kuesioner tersebut disebar secara langsung pada Karyawan Dewan Perwakilan Rakyat. Data yang valid untuk digunakan sebagai data penelitian sebanyak 187 kuesioner.

Dilihat dari profil responden penelitian kebanyakan karyawan yang bertugas diSubbagian (17,65%), Jenis kelamin laki-laki 61,50 %, Usia 31-40 (36,90%), Pendidikan S1 (52,90%), Golongan karyawan III (68,98%), Kepemilikan komputer/laptop (90,91%), Dengan Lama bekerja menggunakan komputer/internet/intranet 6-10 tahun (43,32

%), Tempat akses internet dikantor dan warung internet (30,48%).

Dengan melakukan uji reliabilitas gabungan, pendekatan yang dianjurkan adalah mencari besarnya *Composite Reliability* dan *Variance Extracted* dari masing-masing variabel laten dengan menggunakan informasi loading factor dan measurement error dari indikator-indikator sebuah konstruk yang

menunjukkan derajat sampai sejauh mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/laten yang umum. Sedangkan *Variance Extracted* menunjukkan indikator-indikator tersebut telah mewakili secara baik konstruk laten yang dikembangkan (Ghozali, 2005:61).

*Composite Reliability* diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Construct - Reliability = \frac{(\sum std. loading)^2}{(\sum std. loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

*Variance Extracted* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Variance - extracted = \frac{\sum std. loading^2}{\sum std. loading^2 + \sum \epsilon_j}$$

$\epsilon_j$  adalah *measurement error*  $\epsilon_j = 1 - (Std. Loading)^2$

Tabel 2. Uji Reliabilitas

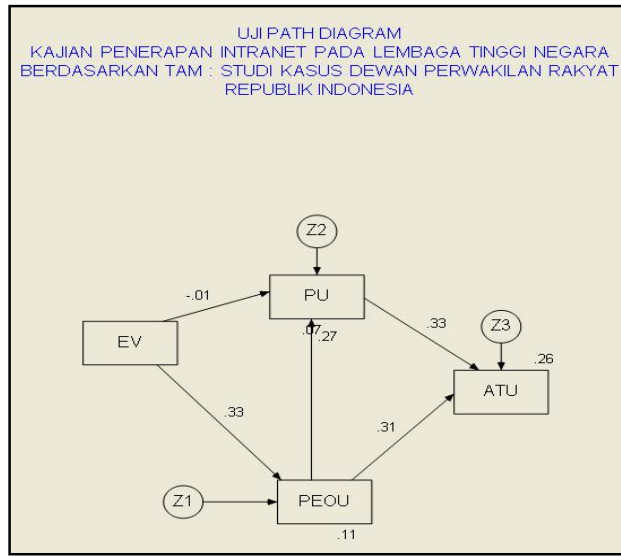
Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
EV	0.7452	0.5005
PEOU	0.7984	0.5000
PU	0.8600	0.5024
ATU	0.8570	0.5002

Sumber: Penulis

Dari Tabel diatas terlihat bahwa EV,PEOU,PU dan ATU memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0.7, sedangkan batas kritis yang diberikan adalah 0.70 (Prabowo, 2006). Sedangkan nilai *Variance Extracted* diatas 0.5 hal ini juga diatas batas kritis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel memiliki realibilitas yang baik. Pengujian model berbasis teori

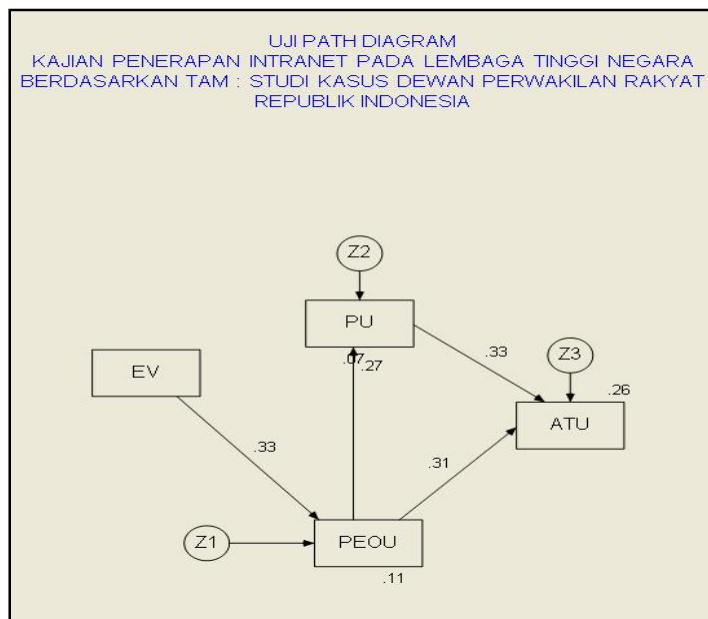
dilakukan dengan menggunakan software AMOS Versi 7.0. dengan *Path Diagram* (diagram jalur) hal ini dilakukan dengan merubah variabel laten menjadi variabel pengamatan. Akan tetapi indikator-indikator yang digunakan adalah indikator yang valid dari hasil uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Model Awal Hasil Penelitian  
Sumber: Penulis

Dari path diagram tersebut terdapat hubungan yang bernilai negative dari variabel EV (*External Variabel*) dengan *Variabel Perceived Usefulness* (PU). Hal ini dapat disebabkan antara lain ; kurang tajamnya pertanyaan yang diajukan pada kuesioner, tidak konsistennya

responden didalam memberikan jawaban pada kuesioner, dan juga factor-faktor yang lain. Oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi dengan menghapus hubungan yang memiliki nilai negatif adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar 5 berikut :

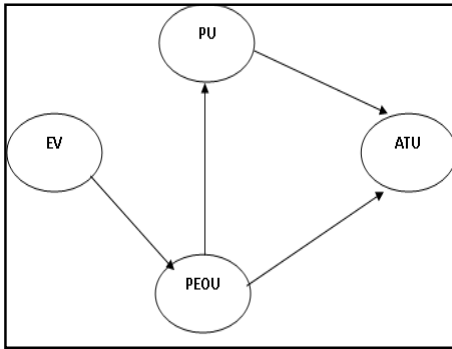


Gambar 5. Model Akhir Hasil Penelitian  
Sumber: Model Akhir Hasil Penelitian Penulis

Berdasarkan modifikasi model dan pengujian hipotesis maka dapat dijelaskan bahwa model

yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 6. Gambar Model Akhir  
Sumber: Model Awal Hasil Penelitian Penulis

Model akhir yang didapat pada penelitian ini adalah model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Money & Turner (2004) yang sesuai dengan penelitian ini adalah variable-variabel antara lain : *External Variabel (EV)* atau variabel luar dengan indikator (pelatihan, unit pendukung, keahlian khusus) berpengaruh langsung terhadap variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan) dengan indikator (cara penggunaan, susunan menu, fasilitas/fitur, memperlancar tugas) sebesar 0.33. Variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan) dengan indikator (cara penggunaan, susunan menu, fasilitas/fitur, memperlancar tugas) berpengaruh langsung terhadap variabel *Perceived Usefulness* (kemanfaatan) dengan indikator (informasi yang dibutuhkan, informasi tambahan, lebih cepat, lebih mudah, hemat waktu, hemat biaya) sebesar 0.27. Variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan) dengan indikator (cara penggunaan, susunan menu, fasilitas/fitur, memperlancar tugas) berpengaruh langsung terhadap variabel *Actual Tecnology Use (penggunaan teknologi sesungguhnya)* dengan indikator (tujuan akses, akses sistem informasi pada saat menggunakan internet, akses secara keseluruhan, lama akses, performance, keinginan berbagi) sebesar 0.31. Variabel *Perceived Usefulness* (kemanfaatan) dengan indikator (informasi yang dibutuhkan, informasi tambahan, lebih cepat, lebih mudah, hemat waktu, hemat biaya) berpengaruh langsung terhadap variabel *Actual Tecnology Use (penggunaan teknologi sesungguhnya)* dengan indikator (tujuan akses, akses sistem informasi pada saat menggunakan internet, akses secara keseluruhan, lama akses, akses, performance, keinginan berbagi) sebesar 0.33. Dari hasil korelasi tersebut rata-rata memiliki korelasi yang cukup dan arah yang positif.

Berdasarkan model di atas, maka dapat dikatakan bahwa Penerapan intranet di Dewan Perwakilan Rakyat dipengaruhi oleh variabel (EV) variabel external, variabel (PEOU) kemudahan, dan variabel (PU) kemanfaatan, yang berpengaruh kepada variabel (ATU) penggunaan teknologi sesungguhnya. Dengan adanya variabel luar berpengaruh terhadap kemudahan, dengan kemudahan berpengaruh terhadap kemanfaatan yang berdampak kepada penggunaan teknologi sesungguhnya.

Variabel eksternal (EV) Intranet Dewan Perwakilan Rakyat berpengaruh terhadap kemudahan (PEOU) artinya semakin kuat dukungan eksternal semakin mudah didalam penggunaan Intranet. Indikator variabel eksternal seperti : pelatihan, unit pendukung, keahlian berpengaruh terhadap indikator variabel kemudahan seperti : mudah untuk dipelajari, mudah untuk digunakan, memperlancar tugas kantor, mempermudah interaksi.

Variabel kemudahan (PEOU) Intranet pada Dewan Perwakilan Rakyat berpengaruh terhadap kemanfaatan (PU) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU). Indikator variabel PEOU seperti : mudah untuk dipelajari, mudah untuk digunakan, memperlancar tugas kantor, mempermudah interaksi berpengaruh terhadap indikator variabel kemanfaatan (PU) seperti : mendapatkan informasi yang diperlukan, mempermudah tugas kantor, hemat waktu, hemat biaya. Disamping itu indikator PEOU juga berpengaruh terhadap indikator ATU (penggunaan teknologi sesungguhnya) indikatornya antara lain : tujuan akses, frekwensi penggunaan, performance, kepuasan. Variabel kemanfaatan (PU) Intranet Dewan Perwakilan Rakyat berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU). indikator variabel kemanfaatan (PU) seperti :

mendapatkan informasi yang diperlukan, mempermudah tugas kantor, hemat waktu, hemat biaya berpengaruh terhadap indikator ATU (penggunaan teknologi sesungguhnya) indikatornya antara lain : tujuan akses, frekwensi penggunaan, performance, kepuasan

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan intranet di Dewan Perwakilan Rakyat dipengaruhi oleh variabel (EV) variabel external, variabel (PEOU) kemudahan, dan variabel (PU) kemanfaatan, yang berpengaruh kepada variabel (ATU) penggunaan teknologi sesungguhnya. Dengan adanya variabel luar berpengaruh terhadap kemudahan, dengan kemudahan berpengaruh terhadap kemanfaatan yang berdampak kepada penggunaan teknologi sesungguhnya. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diputuskan bahwa penerapan intranet pada Dewan Perwakilan Rakyat RI adalah diterima.
2. Variabel *External* (variabel luar pada Sistem Informasi Intranet) dengan indikator (pelatihan, unit pendukung, keahlian khusus) berpengaruh langsung terhadap variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan Sistem Informasi Intranet) dengan indikator (cara penggunaan, susunan menu, fasilitas/fitur, memperlancar tugas).
3. Variabel *PEOU* (kemudahan penggunaan Sistem Informasi Intranet) dengan indikator (cara penggunaan, susunan menu, fasilitas/fitur, memperlancar tugas) berpengaruh langsung terhadap variabel *Perceived Usefulness* (kemanfaatan) dengan indikator (informasi yang dibutuhkan, informasi tambahan, lebih cepat, lebih mudah, hemat waktu, hemat biaya) berpengaruh terhadap variabel PU (kemanfaatan Sistem Informasi Pemerintah Berbasis *Web*).
4. Variabel *PEOU* (kemudahan penggunaan Sistem Informasi Intranet) dengan indikator (cara penggunaan, susunan menu, fasilitas/fitur, memperlancar tugas) berpengaruh langsung terhadap variabel *Actual Tecnology Use (penggunaan teknologi sesungguhnya dari Sistem Informasi Intanet)* dengan indikator (tujuan akses, akses sistem informasi pada saat

menggunakan internet, akses secara keseluruhan, lama akses, performance, keinginan berbagi)

5. Variabel *Perceived Usefulness* (kemanfaatan menggunakan Sistem Informasi Intranet) dengan indikator (informasi yang dibutuhkan, informasi tambahan, lebih cepat, lebih mudah, hemat waktu, hemat biaya) berpengaruh langsung terhadap variabel *Actual Tecnology Use (penggunaan teknologi sesungguhnya dari Intranet)* dengan indikator (tujuan akses, akses sistem informasi pada saat menggunakan internet, akses secara keseluruhan, lama akses, *performance*, keinginan berbagi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Chau P.Y.K, dan Hu P.J Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Profesional: Journal Of Management Information System (18:4), 2002 pp191-229.
- Fanani, Zainal “Aplikasi SEM” [www.analisisdata.com/modul\\_amos](http://www.analisisdata.com/modul_amos) (diakses 16 Januari 2010)
- Ghozali, Imam A, 2005. “ Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0”.Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Money, W., Turner, A., 2004. “Application of the Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System”. In Proceeding of the 37th Hawaii International Conference on system Sciences.
- Nasution, Fahmi Natigor, “ Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Aspect)”, USU Digital Library, 2004, <http://Library.usu.ac.id> (retrieved 10 Januari 2008)
- Santoso, Singgih, “ Srtructural Equation Modelling Konsep dan Aplikasi dengan AMOS”, Elek Media Komputindo, Jakarta, 2007
- Syarif, Dodi Irawan dan Dana Indra Sensuse. 2007. “Kajian penerimaan teknologi internet pada organisasi pemerintah berdasarkan konsep technology acceptance model (TAM): studi kasus direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama R.I”, MTI UI, Jakarta.2007